

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Nyeri kepala migrain lebih banyak didapatkan pada perempuan dibandingkan dengan laki-laki, angka kejadian tertinggi pada usia produktif usia antara 20 – 40 tahun. Angka kejadian migrain tanpa aura paling tinggi, diikuti *probable migraine*, lalu migrain dengan aura. Aura paling banyak merupakan aura visual. Distribusi nyeri kepala paling banyak adalah unilateral dengan tipe serangan episodik lebih sering dibandingkan migrain kronis. Karakteristik nyeri yang paling banyak adalah nyeri berdenyut yang dirasakan menjalar dan dipengaruhi aktivitas.

Gejala klinis yang terdapat pada penelitian ini adalah *photophobia*, *photophobia*, mual dan/atau muntah, dan *syncope*. Pada hasil penelitian ini didapatkan pasien masih dapat melakukan aktivitas saat serangan migrain, sedangkan beberapa pasien harus menghentikan aktivitasnya.

Pada penelitian ini faktor risiko migrain yang menonjol adalah jenis kelamin, dimana migrain lebih banyak diderita oleh perempuan dibandingkan dengan laki-laki. Sedangkan faktor resiko lain seperti stress, depresi dan gangguan cemas lebih sedikit.

Faktor komorbid migrain dengan jumlah paling banyak adalah hipertensi. Selain itu terdapat pula trauma capitis, kelainan mata, dislipidemia, dan stroke dengan jumlah yang lebih sedikit.

5.2 Saran

Untuk ke depannya dapat dilakukan penelitian terhadap angka kejadian dan gambaran karakteristik migrain dengan rancangan penelitian prospektif, menggunakan tabel penelitian yang sudah disusun sebelumnya terhadap populasi yang lebih luas. Dengan harapan dapat mempelajari mengenai nyeri kepala migrain dengan lebih terperinci, dimana seluruh kriteria mengenai tanda gejala

klinis, faktor pencetus, faktor resiko (terutama faktor genetik) dan faktor komorbid dapat dicantumkan dengan lebih lengkap. Dan dengan penelitian tersebut gambaran karakteristik migrain di Indonesia terutama di Kota Bandung dapat diteliti dengan lebih baik.